



Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi dan Ukuran Perusahaan Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia)

Aisyah Ayu Octaliani¹, Nyimas Wardatul Afiqoh^{2*}

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra GKB, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to test and find out how much influence the characteristics of the board of directors include the number of women on the board of directors and the term of office of the board of directors, company size on fraud in the company's financial statements. This type of research is quantitative research. The population of this research is manufacturing companies operating in the consumer goods industrial sector with the food and beverage industry sub-sector listed on the IDX for the 2019 - 2023 period. The sample taken in this research used a purposive sampling method with 26 companies as samples. The data analysis method used is logistic regression analysis with descriptive statistical tests, model feasibility testing, overall model testing and hypothesis testing with the help of the SPSS 15 program. The results of this study show that the number of female board of directors, tenure of the board of directors and company size do not have a significant effect against fraudulent financial statements.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Number of Women on the Board of Directors, Term of Office of the Board of Directors, Company Size and Financial Statement Fraud

1. Pengantar

Operasional perusahaan terkadang mengalami kegagalan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Tidak sedikit perusahaan yang sanggup menstabilkan kondisi perusahaan secara finansial maupun operasionalnya. Hal ini menyebabkan manajemen tingkat atas terkadang bingung dalam menentukan langkah dan tindakan yang harus diambil dalam mengatasi kegagalan yang dialami. Tidak sedikit manajemen yang menghalalkan segala cara demi menutupi kegagalan

^{1*}Kontak Penulis:

E-mail: aisyahayu812@gmail.com¹, afiqohnyimas@umg.ac.id²

Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik^{1,2}

manajemen perusahaan ialah dengan memanipulasi laporan keuangan perusahaan. tindakan yang dialami dengan melakukan berbagai kecurangan. Salah satu kecurangan yang biasa dilakukan oleh kecurangan pelaporan keuangan kini menjadi topik hangat yang sering diperbincangkan di semua kalangan di seluruh dunia.

Bahkan negara maju seperti Amerika Serikat pun terdapat banyak kasus kecurangan laporan keuangan pada perusahaan besar contohnya, skandal Enron yang terjadi pada tahun 2001 di Amerika Serikat. Enron yang merupakan perusahaan gas alam mengalami pertumbuhan yang pesat. Terbukti dari penghargaan yang diperoleh selama 6 tahun berturut-turut (1996-2001) sebagai perusahaan yang paling inovatif yang dianugerahi oleh majalah fortune. Tetapi hal tersebut berubah menjadi sebuah kegagalan setelah Enron melakukan pengajuan bangkrut pada bulan Desember 2001.

Salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan manajemen perusahaan adalah kecurangan laporan keuangan. Investor, kreditor, dan pemerintah ditipu dengan kecurangan laporan keuangan. Untuk membuat investor tertarik untuk menginvestasikan sahamnya dan kreditor bersedia untuk meminjamkan dananya, manajemen perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan meninggikan laba serta nilai aset dan menurunkan nilai hutang serta beban yang ditanggung oleh perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Devi et al., 2021) Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa teori pentagon penipuan berpengaruh positif terhadap penipuan laporan keuangan pada perusahaan pelat merah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tingginya tingkat penipuan pentagon pada suatu perusahaan menyebabkan semakin tinggi pula indikasi penipuan laporan keuangan. Dalam penelitian ini setiap elemen terjadinya Fraud menurut teori Fraud Pentagon akan diproksi terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisis terhadap faktor-faktor yang diharapkan menjadi salah satu variabel yaitu Fraud Pentagon.

Porsi tekanan (*Pressure*) dalam penelitian ini adalah variabel ukuran perusahaan. ukuran perusahaan diukur dengan Logaritma *Natural Asset* yaitu rasio yang digunakan sebagai tolak ukur besar kecilnya skala perusahaan yang dapat dilihat dari ukuran pendapatan, total aset dan total ekuitas. Proksi kompetensi (*Competence*) dan Peluang (*Opportunity*) dalam penelitian ini adalah variabel kepemilikan manajerial yang dimana manajemen yang aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan sekaligus pemegang saham dalam perusahaan dapat dinilai dari proksi peluang (*Opportunity*) sedangkan untuk proksi kompetensi (*Competence*) dapat dinilai dari manajemen dapat menembus pengendalian internal yang ada di dalam perusahaan yang dapat memberikan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain.

Untuk variabel masa jabatan dewan direksi dalam penelitian (Vernando & Rakhman, 2018) menyatakan bahwa penelitian ini menemukan bahwa Dewan Direksi akan menyalahsajikan lebih laba di awal tahun dari masa kerjanya. Akan tetapi, penelitian ini tidak menemukan bahwa Dewan Direksi menyalahsajikan lebih laba di akhir tahun dari masa kerjanya.

Pernyataan – pernyataan tersebutlah yang menyebabkan motivasi penelitian ini ditulis, hal ini didorong agar perilaku atas karakteristik dewan direksi dan ukuran perusahaan dapat dilihat lebih komperensif dengan maksud tidak hanya menampilkan sisi negatif karakteristik dewan direksi, dengan kata lain dewan direksi sebagai pelaku. Akan tetapi, melihat kemungkinan yang lain yakni dewan direksi sebagai korban yang terpaksa melakukan tindakan kecurangan (*Fraud*) demi keberlangsungan perusahaan maupun demi kepentingan pribadi (*Opportunistic*).

2. Literature Review

2.1 Fraud Pentagon (*Penthagon Theory*)

Teori Fraud Pentagon dicetuskan oleh Crowe Horwath pada tahun 2011. Teori ini memperluas teori Fraud Triangle yang sebelumnya dikemukakan oleh Cressey pada tahun 1953, dengan menambahkan dua elemen yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*) dari teori fraud triangle dan teori fraud diamond yang sebelumnya memiliki elemen Tekanan (*Pressure*), Kesempatan (*Opportunity*), Pembeneran dan kemampuan (*Razionalization*). Penjelasan terkait dua elemen yang terdapat pada fraud pentagon adalah: 1. Kompetensi (*Competence*), merupakan kemampuan karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengontrol situasi sosial untuk keuntungan pribadinya (Horwath, 2011). Posisi dan fungsi seseorang dalam sebuah organisasi dapat menyediakan kemampuan untuk membuat atau mengambil keuntungan

dari kesempatan melakukan fraud. 2. Arogansi (*Arrogance*). Menurut Horwath (2011), penelitian yang dilakukan oleh *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) menemukan bahwa 70% pelaku fraud memiliki profil yang berupa kombinasi tekanan (*pressure*) dengan arogansi (*arrogance*) dan keserakahan (*greed*). Horwath (2011) juga menyatakan bahwa arogansi merupakan sikap yang mendemonstrasikan superioritas dan kurangnya kesadaran yang disebabkan oleh keserakahan dan pemikiran bahwa pengawasan internal perusahaan tidak berlaku secara personal kepada mereka.

2.2 Dewan Direksi

Aturan 33/POJK.04/2014 menyatakan bahwa perusahaan korporasi maupun perusahaan publik wajib memiliki dewan direksi. Jika berdasarkan Pasal 1 angka (5) Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas (“UUPT”) dewan direksi adalah organ Perseroan yang berwenang serta bertanggung jawab penuh terhadap pengurusan Perseroan juga merupakan kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud serta tujuan mewakili Perseroan, baik di dalam atau di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar. dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang- Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang yang telah ditetapkan sebagai undang-undang melalui Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023. Adapun beberapa tugas dewan direksi yang telah tertuang dalam Pasal 97 UUPT dan proaktif.

2.3 Karakteristik Dewan Direksi

Teori keagenan menjelaskan hubungan diantara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*), *Corporate Governance* berkaitan dengan bagaimana pengelolaan perusahaan dilakukan dengan serangkaian hubungan diantara manajemen, dewan direksi, pemegang saham dan para pemangku lainnya. Dewan direksi dibagi menjadi 2 jenis yaitu : 1. **Dewan direksi internal**, Dewan direksi internal adalah anggota-anggotanya merupakan pemegang saham utama, karyawan, pejabat, dan anggota yang memiliki pengalaman untuk kemajuan perusahaan. Biasanya, mereka akan mendapat pergantian uang yang akan dibayarkan untuk setiap kehadirannya di pertemuan dewan. 2. **Dewan direksi eksternal**. Dewan direksi eksternal adalah Anggota-anggotanya berasal dari luar perusahaan atau independen yang menduduki kursi dewan, namun tidak terlibat dalam pekerjaan operasional perusahaan sehari-hari. Mereka cenderung bisa memberi pendapat yang lebih objektif dan independen dalam hal penyelesaian permasalahan perusahaan dengan tetap memerhatikan tidak menguntungkan atau merugikan suatu pihak.

2.4 Keberagaman Gender (*Gender Diversity*)

Masalah *gender* masih menjadi atribut manajerial yang menarik untuk diteliti. Literatur sebelumnya menyatakan bahwa perbedaan gender dapat berdampak pada kesuksesan individu di tempat kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Mahbubi (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan Dewan Direksi wanita memiliki rata-rata rasio kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio profitabilitas return on asset (ROA) yang lebih tinggi dari rata-rata return on asset (ROA) perusahaan dengan Dewan Direksi berjenis kelamin laki-laki dan industri. rata-rata. secara keseluruhan. Perusahaan dengan Dewan Direksi wanita cenderung lebih optimal dalam mengelola aset. Menurut (H. U. Rahman et al., 2017) yang menyatakan bahwa gender Dewan Direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, karena Dewan Direksi wanita biasanya lebih konservatif dan sangat *risk averse*

Maupun dari segi literasi keuangan yang berarti dewan direksi yang paham akan pengetahuan sektor-sektor keuangan serta mampu mengambil sikap dan memilih keputusan secara bijak. Penelitian terdahulu yang menguji pengaruh karakteristik dewan direksi terhadap kinerja perusahaan, penelitian oleh (Fathonah, 2018) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keberagaman *gender* dalam komposisi dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.

2.5 Masa Jabatan Dewan Direksi

Dewan Direksi dengan masa kerja yang lama di suatu perusahaan dinilai lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2017) ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa jabatan Dewan Direksi dengan kinerja perusahaan. Sejalan dengan temuan tersebut, menurut (Emestine & Setyaningrum, 2019) masa jabatan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin lama masa jabatan Dewan Direksi diberikan maka kinerja perusahaan akan semakin baik, karena pemahaman Dewan Direksi terhadap proses bisnis perusahaan semakin baik, sehingga dapat melakukan pengawasan target yang lebih tepat dan memberikan rekomendasi yang lebih baik untuk operasional perusahaan.

2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual (Bringham, Eugene F dan Weston, 2015). Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan didukung oleh signaling theory. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Menurut (Bringham, Eugene F dan Weston, 2015) Teori Signaling adalah “tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor bagaimana manajemen memandang perusahaan”. Ukuran perusahaan (atau disebut size) merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan perusahaan (Sri hermuningsih, 2021), Karena perusahaan besar dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil, lebih banyak investor akan mempercayai perusahaan besar daripada perusahaan kecil. Semakin besar ukuran atau skala suatu perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan tersebut dalam memperoleh sumber pendanaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan. Semakin baik dan semakin banyaknya sumber dana yang diperoleh, maka akan mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal, sehingga akan meningkatkan harga saham di pasar (Pantow, 2016).

2.7 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut (Tuanakotta, 2008) dalam bukunya “Akuntansi forensik dan audit investigative” kecurangan laporan keuangan adalah kesengajaan atau kecerobohan dalam melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan, yang menyebabkan laporan keuangan menjadi menyesatkan secara material. Sementara menurut (Molida, 2011) mengatakan bahwa fraud sengaja dilakukan oleh manajemen untuk memuaskan investor dan kreditor melalui laporan keuangan yang sesungguhnya menyesatkan. Kecurangan laporan keuangan menurut SAS No.99, financial statement fraud dapat dilakukan dengan: 1. Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan yang disusun. 2. Kekeliruan atau kelalaian yang disengaja dalam informasi yang signifikan terhadap laporan keuangan. 3. Melakukan secara sengaja penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Dengan menggunakan analisa perhitungan Beneish M-Score.

Beneish mengembangkan suatu rasio terkait dengan perubahan aset dan pertumbuhan penjualan yang dapat dirumuskan dalam MScore yaitu skor yang merefleksikan terjadinya manipulasi laba. Berikut formula Beneish M-Score:

$$\text{Beneish M-Score} = -4,840 + 0,920 \text{ DSRI} + 0,528 \text{ GMI} + 0,404 \text{ AQI} + 0,892 \text{ SGI} + 0,115 \text{ DEPI} - 0,172 \text{ SGAI} - 0,327 \text{ LVGI} + 4,697 \text{ TATA}.$$

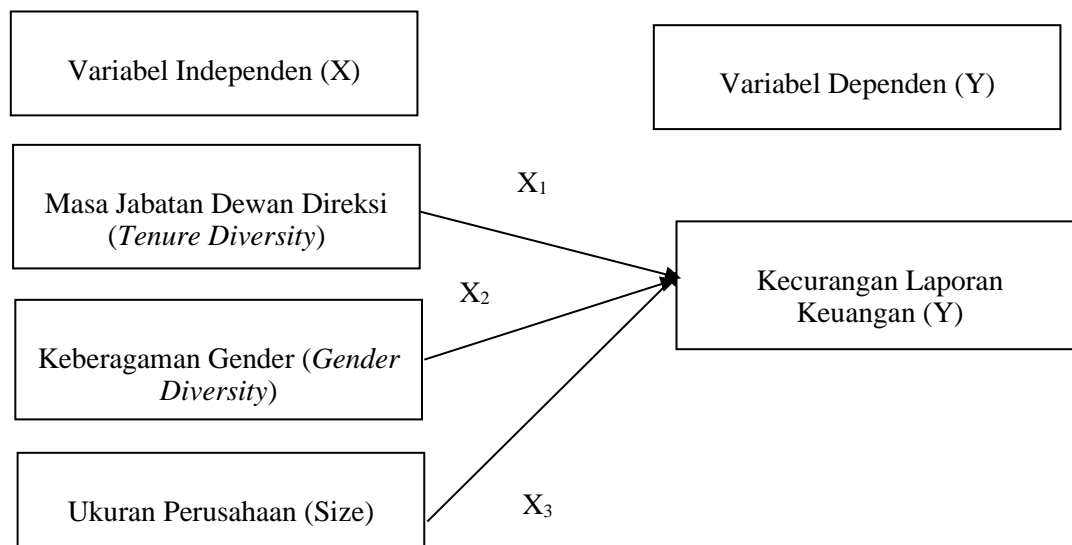
Angkah -4.84 merupakan konstanta dan delapan rasio keuangan dikalikan dengan masing-masing konstanta. Jika Beneish M-Score lebih besar dari -2.22 (yaitu kurang dari negatif) mengindikasikan bahwa laporan keuangan telah dimanipulasi. Nilai cut-off M-score tertera di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Cut-off M Score

| INDEX | NON MANIPULATOR | GREY | MANIPULATOR |
|-------|-----------------|-------------------------------|--------------|
| DSRI | $\leq 1,031$ | $1,031 < \text{GREY} < 1,465$ | $\geq 1,465$ |
| GMI | $\leq 1,014$ | $1,014 < \text{GREY} < 1,193$ | $\geq 1,193$ |
| AQI | $\leq 1,039$ | $1,039 < \text{GREY} < 1,254$ | $\geq 1,254$ |
| SGI | $\leq 1,134$ | $1,134 < \text{GREY} < 1,607$ | $\geq 1,607$ |
| DEPI | $\leq 1,001$ | $1,001 < \text{GREY} < 1,077$ | $\geq 1,077$ |
| SGAI | $\leq 1,001$ | $1,001 < \text{GREY} < 1,041$ | $\geq 1,041$ |
| LVGI | $\leq 1,037$ | $1,037 < \text{GREY} < 1,111$ | $\geq 1,111$ |
| TATA | $\leq 0,018$ | $0,018 < \text{GREY} < 0,031$ | $\geq 0,031$ |

Penggolongan perusahaan berstatus sebagai manipulator atau bukan menggunakan M-score, sedangkan nilai cut-off masing-masing variabel digunakan untuk mendeteksi bagian laporan keuangan mana yang dimanipulasi. Namun, penemuan Beneish ini masih mengandung keterbatasan, yaitu Beneish ratio index tidak dapat digunakan pada perusahaan yang bersifat privat (tidak mempublikasikan laporan keuangan) dan kurang efektif untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan yang bersifat understatement (menyatakan laba lebih rendah dari seharusnya).

2.8 Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis atau memverifikasi berdasarkan pada teori dengan melalui analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2019-2023. Pengamatan dilakukan melalui website (www.idx.co.id). Diterapkannya Bursa Efek Indonesia sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan karena BEI merupakan tempat pusat penjualan saham perusahaan yang go public di Indonesia pada tahun 2019-2023. Populasi pada penelitian ini yaitu pada 26 perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor

industri barang konsumsi dengan sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang di ambil pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*.

4. Hasil

Penelitian ini mengkaji pengaruh karakteristik dewan direksi dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan perusahaan menggunakan 26 sampel perusahaan pada tahun 2019 – 2023. Analisis dilakukan melalui analisis regresi logistik

Tabel 2. Deskripsi Data

| <i>Statistic Descriptive</i> | | | | | |
|--------------------------------|-----|------|------|-------|--------------|
| Variabel | N | Min. | Max. | Mean | Std. Deviasi |
| Kecurangan Laporan Keuangan | 130 | 0 | 1 | 0,35 | 0,48 |
| Jumlah Dewan Direksi Perempuan | 130 | 0 | 1 | 0,46 | 0,5005 |
| Masa Jabatan Dewan Direksi | 130 | 0 | 1 | 0,12 | 0,2635 |
| Ukuran Perusahaan | 130 | 24,7 | 32,9 | 28,41 | 1,8098 |

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Berdasarkan tabel statistik deskriptif yang disajikan, data yang dianalisis terdiri dari 130 sampel (N). Variabel “Kecurangan Laporan Keuangan” memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,35 dan standar deviasi 0,48. Variabel “Jumlah Dewan Direksi Perempuan” memiliki nilai minimum sebesar 0 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,46 dan standar deviasi 0,5005. Selanjutnya, variabel “Masa Jabatan Dewan Direksi” memiliki nilai minimum sebesar 0 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 0,1236 dan standar deviasi sebesar 0,2635. Untuk variabel “Ukuran Perusahaan” memiliki nilai minimum sebesar 24,65 dan nilai maksimum sebesar 32,86 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 28,4117 dan standar deviasi sebesar 1,80983. Secara keseluruhan, analisis deskriptif ini menunjukkan distribusi dan variasi data yang ada pada masing-masing variabel yang dianalisis.

4.1 Analisis Regresi Logistik

Berdasarkan hasil perhitungan di bawah, didapatkan interpretasi hasil persamaan sebagai berikut:

$$KLK = 2,775 + (-0,318) X_1 + (-0,318) X_2 + (-0,113) X_3 + e$$

1. Nilai konstanta / koefisien sebesar 2,775 berarti apabila semua variabel independen (masa jabatan dewan direksi, jumlah dewan direksi perempuan, dan ukuran perusahaan) dianggap 0 (nol), maka probabilitas perusahaan yang akan melakukan tindak kecurangan laporan keuangan akan menurun sebesar 2,775.
2. Nilai koefisien regresi masa jabatan dewan direksi sebesar (-0,318), yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada masa jabatan dewan direksi akan mengalami kenaikan pada kecurangan laporan keuangan sebesar (-0,318).
3. Nilai koefisien regresi jumlah dewan direksi perempuan sebesar (-0,318), yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada jumlah dewan direksi perempuan akan mengalami kenaikan pada kecurangan laporan keuangan sebesar (-0,318).
4. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar (-0,113), yang berarti setiap kenaikan satu satuan pada ukuran perusahaan akan mengalami kenaikan pada kecurangan laporan keuangan sebesar (-0,113).

Tabel 3. Analisis Regresi Logistik

| | | <i>Variables In The Equation</i> | | | | | |
|------|--------------------------------|----------------------------------|-------|-------|----|-------|---------|
| | Variabel | β | S.E | Wald | df | Sig | Exp (B) |
| Step | Masa Jabatan Dewan Direksi | -0,318 | 0,373 | 0,726 | 1 | 0,394 | 0,728 |
| 1 | Jumlah Dewan Direksi Perempuan | -0,318 | 0,728 | 0,191 | 1 | 0,662 | 0,728 |
| | Ukuran Perusahaan | -0,113 | 0,105 | 1,152 | 1 | 0,283 | 0,893 |
| | Constant | 2,775 | 2,977 | 0,869 | 1 | 0,351 | 16,033 |

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

4.2 Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4. Uji Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-Square | df | Sig |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 5,754 | 8 | 0,675 |

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 5,754 dengan signifikansi (p) 0.675. Berdasarkan hasil tersebut, dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 ($p > 0.05$) maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya atau model dikatakan *fit* dengan data dan model dapat diterima sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3 Uji Keseluruhan Model

Tabel 5 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) pada blok pertama (block number = 0) terlihat nilai -2LogL sebesar 168,497. Kemudian nilai 2LogL berikutnya (block number = 1) ditunjukan pada tabel 6.

Pada tabel 6 terlihat bahwa nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) pada *block number* = 1 setelah dimasukkan ke tiga variabel independen yaitu, Masa jabatan dewan direksi, jumlah dewan direksi perempuan dan ukuran perusahaan 166,776. Seperti yang ditunjukan pada tabel 5 dan tabel 6 nilai -2 Log Likelihood (-2LogL) awal (*block number* = 0) sebesar 168,497 dan -2 Log Likelihood (-2LogL) berikutnya (*block number* =1) sebesar 166,776. Hal ini berarti mengalami penurunan sebesar 1,721. Terjadinya penurunan nilai 2LogL ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Tabel 5. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

| | | | <i>Iteration History</i> | |
|-----------|---|------------|--------------------------|--|
| Iteration | | -2 Log | <i>Coefficient</i> | |
| | | likelihood | <i>Constant</i> | |
| Step | 1 | 168,956 | -0,585 | |
| | 2 | 168,947 | -0,682 | |
| | 3 | 168,947 | -0,602 | |

- Constant is include in the model
- Initial -2 Log Likelihood : 168,497
- Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changes by less than ,001

Sumber : Data hasil uji SPSS diolah

Tabel 6. Hasil Uji Keseluruhan Model

| <i>Iteration History</i> | | | | | | |
|--------------------------|---|-------------------|-----------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Iteration | | -2 Log likelihood | <i>Coefficient Constant</i> | | | |
| | | | Constant | X ₁ | X ₂ | X ₃ |
| Step | 1 | 166,816 | 2,177 | 0,288 | -0,293 | -0,101 |
| | 2 | 166,776 | 2,453 | 0,317 | -0,318 | -0,113 |
| 1 | 3 | 166,776 | 2,457 | 0,318 | -0,318 | -0,113 |
| | 4 | 166,776 | 2,457 | 0,318 | -0,318 | -0,113 |

- a. Method : Enter
 b. Constant is include the model
 c. Initial -2 Log Likelihood : 168,947
 d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001

Sumber : Data hasil uji SPSS diolah

4.4 Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

| <i>Model Summary</i> | | | |
|----------------------|-------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| Step 1 | 166,776 | ,017 | ,023 |

- a. Estimation terminated at literation number 4 because parameter estimates changes by less than ,001

Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.11, didapatkan nilai *Nagalkerke R Square* sebesar,023. Nilai tersebut mengartikan bahwa variasi variabel independen pada penelitian hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 23%, sedangkan sisanya77% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diujikan pada penelitian ini.

4.5 Uji Matriks Klasifikasi

Tabel 8. Uji Matriks Klasifikasi

| | | Predicted | | | |
|--------------------|-----------------------------|---|-----------|--------------------|------|
| Observed | | Kecurangan Laporan Keuangan | | Precentage Correct | |
| | | Tidak Melakukan | Melakukan | | |
| Step 1 | Kecurangan Laporan Keuangan | Tidak Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan | 84 | 0 | 100 |
| | | Melakukan Kecurangan Laporan Keuangan | 46 | 0 | 0 |
| Overall Precentage | | | | | 64,6 |

- a. The Cut Value is 500
 Sumber: Data hasil uji SPSS diolah

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan jumlah sampel yang tidak melakukan kecurangan laporan keuangan adalah sebesar $84 + 0 = 84$ perusahaan. dengan perusahaan yang benar-benar tidak melakukan kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 84 perusahaan. dan jumlah sampel yang benar – benar melakukan kecurangan sebesar $46 + 0 = 46$ perusahaan, dengan perusahaan yang benar – benar melakukan kecurangan laporan keuangan adalah sebanyak 46 perusahaan. sehingga secara keseluruhan ketepatan klasifikasi sebesar 64,6%.

4.6 Uji Hipotesis Regresi Logistik

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

| <i>Variable in the Equation</i> | | | | | |
|---------------------------------|---------------------|---------|------|-------------------|--|
| Variabel | Hipotesis | Hasil | | Kesimpulan | |
| | | β | Sig | | |
| X ₁ | Berpengaruh Positif | 0,318 | 0,39 | Tidak Berpengaruh | |
| X ₂ | Berpengaruh Positif | -0,32 | 0,66 | Tidak Berpengaruh | |
| X ₃ | Berpengaruh Positif | -0,11 | 0,28 | Tidak Berpengaruh | |
| <i>Constant</i> | | 2,457 | 0,41 | | |

a. Variable (s) entered on step 1 : X₁ , X₂ , X₃

Sumber : Data hasil uji SPSS diolah

Berdasarkan tabel 9 diatas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

1. Pada variabel X₁ Masa Jabatan Dewan Direksi (*Tenure Diversity*) diperoleh nilai sig 0,394 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan demikian hipotesis ditolak.
2. Pada variabel X₂ Jumlah Dewan Direksi Perempuan (*Gender Diversity*) diperoleh nilai sig 0,662 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan demikian hipotesis ditolak.
3. Pada variabel X₃ Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) diperoleh nilai sig 0,283 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dengan demikian hipotesis ditolak.

5. Diskusi

5.1 Pengaruh Masa Jabatan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis pertama ini menunjukkan hasil bahwa variabel masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan masa jabatan dewan direksi pada suatu perusahaan hanyalah sebatas loyalitas dewan direksi terhadap perusahaan. Jumlah dewan direksi yang menjabat selama lebih dari 10 tahun pada data penelitian ini tidaklah signifikan.

Dalam hasil dari analisis regresi linier berganda Dengan hasil ($0,394 > 0,05$) dengan artian Hipotesis ditolak atau diketahui bahwa masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lilis Oktavia, 2020)

5.2 Pengaruh Jumlah Dewan Direksi Perempuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis kedua ini menunjukkan hasil bahwa variabel jumlah dewan direksi perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Hal ini dikarenakan jumlah direksi wanita tidak berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya semakin banyak direksi wanita maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan yang ditandai dengan semakin kecilnya nilai model Beneish M-score.

Dalam hasil dari analisis regresi linier berganda dengan hasil ($0,662 > 0,05$) diketahui bahwa jumlah dewan direksi perempuan hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikhyanuddin, 2021).

5.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis ketiga ini menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan perempuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa ketika semakin kecil aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka secara efektif dapat mengurangi kecurangan pelaporan keuangan.

Hasil ($0,283 > 0,05$) dengan artian Hipotesis ditolak atau diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anisa & Prastiwi, 2012) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Prasetyo, 2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan

6. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis sebelumnya maka diperoleh kesimpulan bahwa masa jabatan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan, Jumlah dewan direksi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan suatu perusahaan. dan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan suatu Perusahaan.

Untuk penelitian dimasa yang akan datang, agar memperoleh hasil yang lebih akurat, maka perlu diperhatikan saran-saran sebagai berikut. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen yang mampu mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang lagi. Penelitian selanjutnya dapat diharapkan mampu menggunakan sampel penelitian yang lebih luas lagi, diluar sampel yang digunakan dalam penelitian ini agar cakupan data yang dimiliki lebih luas lagi.

Referensi

- Amin, N. N., & Sunarjanto. (2016). Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Fokus Manajerial*, 51–66.
- Anggraeni, G., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2016). Pengaruh intellectual capital, gender diversity, age diversity, dan tenure diversity terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal e-Proceeding of Management*, 3(2), 1656–1664.
- Anisa, W. G., & Prastiwi, A. (2012). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko. *Jurnal Skripsi Undip*, 1–30. <http://eprints.undip.ac.id/35288/>
- Anizar, S., Anastasia, M., Rahman, A., & Yanti, J. B. (2022). Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(1), 156–163. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1366>
- Ansori, M., & Fajri, S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Keuangan Dengan Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 141–159. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.805>
- Bagaskara, R. S., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan The effect of profitability, leverage, firm size and managerial ownership on firm value. *Forum Ekonomi*, 23(1), 29–38.
- Bringham, Eugene F dan Weston, J. F. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11 Buku 2* (Ali Akbar Yulianto (ed.)).
- Castillo, J., & Wakefield, M. W. (2006). An Exploration of Firm Performance Factors in Family Businesses: Do Families Value Only the “Bottom Line”? *Journal of Small Business Strategy*, 17(2), 37–52.
- Darmadi, S. (2013). Board members’ education and firm performance: evidence from a developing economy. *International Journal of Commerce and Management*, 23(2), 113–135. <https://doi.org/10.1108/10569211311324911>
- Devi, P. N. C., Widanaputra, A. A. G. P., Budiasih, I. G. A. N., & Rasmini, N. K. (2021). The Effect of Fraud Pentagon Theory on Financial Statements: Empirical Evidence from Indonesia.

- Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 1163–1169.
<https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.1163>
- Emestine, I. E., & Setyaningrum, D. (2019). *CEO Characteristics and Firm Performance; Empirical Studies from ASEAN Countries*. 101(Iconies 2018), 423–427.
<https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.81>
- Fathonah, A. N. (2018). Pengaruh Gender Diversity dan Age Diversity Terhadap Kinerja Keuangan The Effects of Gender Diversity and Age Diversity on Financial Performance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 6(3), 373–380.
- Ikhyanuddin. (2021). Pengaruh Board Diversity Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 219–227.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Pantow, M. S. R. (2016). Analisa Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return On Asset, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Tercatat Di Indeks Lq 45. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 3(1), 961–971.
<https://ejournal.unsra.ac.id/index.php/jbie/article/view/10629%0Ahttps://ejournal.unsra.ac.id/index.php/jbie/article/viewFile/10629/10218>
- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud : Model Beneish M-Score, dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34.
<https://doi.org/10.24843/eja.2023.v33.i01.p03>
- Rahman, H. U., Ibrahim, M. Y., & Che Ahmad, A. (2017). Physical Characteristics of the Chief Executive Officer and Firm Accounting and Market-Based Performance. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8(November), 27–37. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08-03>
- Rahman, R., & Wahid, N. N. (2023). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Utang. *Jurnal Akuntansi*, 17(2), 102–110.
<https://doi.org/10.37058/jak.v17i2.6743>
- Sri hermuningsih. (2021). Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2019. *Pengaruh Profitabilitas, Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Sruktur Modal Sebagai Variabel Intervening*, 8(6), 727.
<https://doi.org/10.20473/vol8iss20216pp727-742>
- Sugiarto, A. (2011). Analisa Pengaruh Beta, Size Perusahaan, DER, dan PBV Ratio Terhadap Return Saham. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1), 8–14.
<http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>
- Vernando, A., & Rakhman, F. (2018). Masa Kerja Ceo Dan Manajemen Laba (Ceo Tenure and Earnigs Management). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 202–216. <https://doi>